

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Bahasa Indonesia merupakan bahasa Nasional dan bahasa Negara Indonesia. Berfungsi sebagai bahasa pengantar di Lembaga - lembaga pendidikan, pengeluaan kebudayaan, pengeluaan ilmu pengetahuan dan teknologi, dan juga sebagai alat penghubung pemerintah dan kenegaraan, sebagai lambang kebanggaan nasional, pengembang ilmu pengetahuan dan teknologi, dan sebagai alat komunikasi pemerintah dan negara. Hal ini diatur dalam UUD 1945 pada pasal 36, yaitu “Bahasa Negara ialah Bahasa Indonesia”. Bahasa memegang peran penting dalam kehidupan seseorang karena bahasa merupakan alat komunikasi manusia dalam kehidupan sehari-hari Iskandarwassid dan Dadang (2009: 226). Pelajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar bertujuan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik dalam berkomunikasi secara baik dan benar, baik secara lisan maupun tulisan.

Bahasa adalah jati diri dari suatu bangsa. Melalui Bahasa, seseorang mampu mengungkapkan suatu gagasan, pikiran, serta perasaan baik secara lisan maupun tulisan. Menurut Kasiyun (2015) terdapat empat keterampilan berbahasa yang perlu dimiliki oleh semua orang, yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Keempat keterampilan berbahasa itu dapat dibedakan keterampilan berbahasa reseptif dan keterampilan berbahasa produktif. Empat keterampilan berbahasa itu saling berhubungan satu dengan yang lainnya. Keterampilan membaca dan menulis digolongkan pada kemampuan membaca sedangkan keterampilan menyimak dan berbicara digolongkan kemampuan berbicara. Hal tersebut dikarenakan kemampuan membaca dan berbicara merupakan dasar bagi terbentuknya keterampilan berbahasa seseorang.

Menulis merupakan proses mengkomunikasikan emosi yang di kemukakan kepada orang lain dalam bahasa tulisan. Penulis di haruskan memikirkan gagasan yang disampaikannya agar apa yang ditulis bermanfaat bagi pembaca. Menulis membutuhkan pengetahuan dan kemampuan untuk mengenali alfabet, kemampuan untuk membedakan bentuk huruf, kemampuan untuk mengidentifikasi tanda baca dan kemampuan untuk menggunakan huruf besar dan kecil. Menulis bisa memberdayakan karena dalam menulis seseorang berani mengungkapkan pikiran dan perasaannya demi kesenangan si pembaca. Menurut Affiifi (2014), Menulis adalah cara terbaik untuk mengembangkan keterampilan dari dalam menggunakan bahasa Menulis dapat menghasilkan karya sastra untuk dinikmati semua orang. Selain itu, menulis juga bisa meningkatkan kekuatan mental, kreativitas dan imajinasi. Sedangkan menurut Pebrianti (2020) menjelaskan bahwa menulis adalah suatu kegiatan meekspresikan pikiran dan perasaan dikomunikasikan dalam bahasa tertulis kepada orang lain.

Fungsi utama tulisan merupakan sebagai alat komunikasi yang tidak langsung bagi seseorang. Menulis sangat penting bagi pendidikan karena memudahkan para pelajar berpikir. Menulis dapat menolong sesorang berpikir kritis Hidayah et al (2020). Lebih lanjut Mohamad Yunus dan (Mulyati, 2019) mengemukakan manfaat dalam menulis di antaranya : dapat meningkatkan kecerdasan, meningkatkan inisiatif dan kreatifitas seseorang, menumbuhkan kepercayaan diri, serta mampu mengumpulkan informasi. Dalam pelajaran menulis permulaan ini, penulis menggunakan metode belajar sambil bermain. Guru memakai permainan dalam proses pembelajaran karena guru peka ada kalanya siswa merasa bosan dengan cara mengajar guru yang monoton baginya.

Sedangkan cerita merupakan karangan yang menceritakan tentang suatu keadaan dan bagaimana keadaan itu bisa terjadi, serta berisi informasi yang sebenarnya terjadi atau sesuatu yang kita bayangkan. Urutan peristiwa disusun secara berurutan dan dituangkan dalam bentuk tulisan atau ucapan. Ada beberapa karakter dan peristiwa dalam esai yang dapat membuat cerita menjadi

menarik bagi pembaca. Seseorang pasti memiliki cerita dalam dirinya yang mampu dituliskan. Cerita bisa berupa cerita tentang pengalaman bahagia dan cerita tentang pengalaman sedih. Sedangkan menurut Suroso, dalam Saniah & Pujiastuti (2021), Keterampilan menulis ialah bagian yang sangat penting dari keterampilan berbahasa dalam kehidupan seseorang. Keterampilan menulis dapat memungkinkan seseorang mengungkapkan isi pikiran, gagasan, perasaan, dan keterampilannya kepada orang lain melalui tulisan.

Berdasarkan pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwasanya kemampuan menulis cerita ialah kemampuan Bahasa seseorang untuk mengungkapkan isi pikiran, perasaan yang bertujuan untuk menuangkan peristiwa nyata atau imajiner ke dalam bahasa tulisan agar dinikmati oleh pembaca. Menulis cerita adalah salah satu kemampuan yang harus dikuasai oleh siswa, di karenakan menulis merupakan salah cara untuk mengenali pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan. Menulis cerita merupakan keterampilan dasar bagi siswa sekolah dasar untuk belajar bahasa Indonesia karena menjadi dasar pelajaran di kelas selanjutnya. Oleh karena itu, dalam pelajaran ini, sebagai guru harus mengutamakan keterampilan mengajar siswa sekolah dasar, perhatian yang sangat penuh harus diberikan kepada anak-anak.

Menulis cerita adalah keterampilan menulis yang dimuali di sekolah dasar. Siswa dapat mengungkapkan apa yang di rasakan, pikirkan dan gagasannya kepada orang lain dengan menulis cerita. Kemampuan menulis cerita tidak dapat secara otomatis dipelajari, tetapi harus melalui banyak latihan dan latihan secara teratur untuk memudahkan siswa mengekspresikan diri dalam kegiatan menulis. Berkaitan dengan hal tersebut, keterampilan menulis harus dikembangkan sejak kecil atau sekolah dasar. Jika keterampilan menulis tidak berkembang, kemampuan siswa dalam mengungkapkan pikiran atau gagasan secara tertulis menjadi lemah atau tidak berkembang.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan dengan wali kelas di MI Al Hikmah Jakarta Utara diperoleh informasi bahwa keterampilan menulis cerita dari kelas I sampai dengan kelas VI yang terendah ada di kelas II,

berdasarkan hasil observasi terlihat beberapa permasalahan yang muncul dalam keterampilan menulis siswa yang masih rendah, yakni masih banyaknya siswa/i yang belum terampil dalam menulis cerita. Banyaknya siswa yang masih menggunakan kalimat berulang dalam penulisan, siswa juga cenderung menulis secara acak dalam cerita, siswa juga lama dalam merangkai kalimat.

Keterampilan menulis cerita siswa yang kurang baik juga tercermin dari ketidakmampuan siswa dalam menyusun ide dengan baik, menyusun karangan dan membentuk kalimat, serta kosakata yang digunakan masih terbatas. Siswa masih tidak mengerti bagaimana menggunakan ejaan yang benar. Pelajaran yang dapat dipetik dari mengamati permasalahan yang muncul saat siswa ditugaskan menulis cerita antara lain: 1. Siswa membutuhkan waktu yang lama untuk merangkai cerita. 2. Siswa belum mengetahui cara menggunakan dan memilih kata saat mengungkapkan pikirannya. 3. Isi kalimat relatif tidak menggambarkan subjek. 4. Suatu kalimat dengan kalimat lain tidak nyambung tidak berurut. Masalah keterampilan menulis siswa juga dipengaruhi oleh kurangnya media pembelajaran.

Hampir sebagian besar siswa/i mengalami kesulitan dalam keterampilan menulis dengan presentase sekitar 31% yang tuntas. Dari banyaknya 19 siswa hanya 6 siswa yang tuntas dengan komponen penilaian meliputi tidak menggunakan pengulangan kata, menulis secara efektif, menulis secara berurut dan memilih kata yang tepat.

Berdasarkan uraian di atas maka peneliti memilih menggunakan media pembelajaran yang efektif sebagai alat bantu di dalam proses pembelajaran agar siswa/i lebih terampil dalam mengasah keterampilan menulis siswa/i. Menurut Dina Indriana (2011) menjelaskan bahwasanya media merupakan alat bantu yang sangat bermanfaat bagi para siswa dan pendidik dalam proses belajar dan mengajar. Menurut Nasution (1990), media ajaran adalah sebagai alat bantu mengajar, yaitu penunjang metode mengajar yang digunakan guru. Berdasarkan beberapa pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa media adalah alat bantu yang digunakan untuk menyampaikan pesan seseorang kepada penerima pesan.

Salah satu media pembelajaran yang cocok dalam pembelajaran Bahasa Indonesia untuk meningkatkan keterampilan menulis kepada siswa/i MI Al Hikmah Jakarta Utara yaitu menggunakan media gambar berseri. Gambar berseri merupakan rangkaian cerita gambar yang saling berhubungan pada setiap gambarnya. Cerita pada gambar berseri mempunyai tema dan alur cerita Susi (2012). Penggunaan media pembelajaran gambar berseri bertujuan untuk mendorong, mengajarkan dan memotivasi siswa untuk mendeskripsikan cerita pada gambar agar siswa dapat berimajinasi ketika melihat gambar tersebut. Media pembelajaran gambar berseri dapat membantu siswa/i menjadi lebih semangat dalam proses pembelajaran dan memberikan kesempatan kepada siswa/i untuk mengeluarkan ide-ide kreatif mereka dalam membuat sebuah cerita, gambar berseri juga membuat siswa lebih terbuka dalam mengungkapkan sebuah cerita yang mereka lihat.

Melalui penggunaan media gambar berseri dapat diharapkan keterampilan menulis siswa/i jadi lebih meningkat khususnya kelas II MI Al Hikmah Jakarta Utara. Dengan menggunakan media gambar berseri dapat meningkatkan siswa/i untuk lebih semangat menulis dengan cepat, tidak menggunakan kalimat yang berulang, siswa juga akan membuat kalimat yang efektif dan siswa akan menulis cerita secara berurutan sesuai kejadian. Peneliti mencoba mengubah media pembelajaran agar lebih menarik agar siswa/i tertarik dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Oleh sebab itu, perlu dilakukanya penelitian mengenai meningkatkan keterampilan menulis cerita siswa menggunakan media gambar berseri di kelas II MI Al Hikmah Jakarta Utara.

Beberapa kelebihan dari media gambar berseri ini sebagaimana yang dikemukakan Sudirman (1990 :29) sebagai berikut: 1) Mereka berwujud, gambarnya lebih realistis dibandingkan dengan media murni verbal, 2) Gambar sering digunakan, karena mudah dipahami, 3) Murah dan mudah didapat dan digunakan.

Menurut Arsyad (2002) gambar seri ialah serangkaian kegiatan atau cerita yang diunjukkan secara berurutan suatu urutan dari gambar yang mengikuti suatu percakapan dalam hal memperkenalkan ataupun menyajikan arti yang terdapat

pada gambar tersebut. Mardati (2015) menyatakan bahwa media gambar dapat menarik perhatian siswa dalam belajar.

Berdasarkan rangkaian di atas maka peneliti tertarik melakukan penelitian menggunakan media gambar berseri ini untuk meningkatkan kemampuan menulis cerita siswa/i agar kemampuan menulis siswa dapat terarah dilihat dari kecepatan dalam menulis, menulis yang sesuai dengan topik, tidak menggunakan kata yang berulang dan menceritakan sebuah kejadian secara berurutan. Dengan ini peneliti di ungsungkan dalam penelitian ini berjudul **“Upaya Meningkatkan Keterampilan Menulis Cerita Siswa Kelas II Dengan Menggunakan Media Gambar Berseri Di MI Al Hikmah Jakarta Utara”**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latarbelakang permasalahan yang telah di uraikan, maka permasalahan yang dapat diidentifikasi yaitu sebagai berikut:

- 1) Siswa kesulitan menentukan judul yang tepat
- 2) Siswa tidak mampu menyusun ide dengan baik
- 3) Siswa masih sering keliru menggunakan tanda baca
- 4) Siswa masih kesulitan merangkai sebuah cerita
- 5) Siswa masih sulit menulis secara rapih dan bersih
- 6) Terdapat 13 siswa dari 19 siswa yang masih belum tuntas dalam keterampilan menulis.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, permasalahan yang berkaitan dengan keterampilan menulis siswa masih tergolong kecil karena perlu pembatasan masalah karena keterbatasan waktu dan keterampilan peneliti. Oleh karena itu, peneliti ini memfokuskan pada peningkatan keterampilan menulis cerita melalui media visual storytelling di MI Al Hikmah Jakarta Utara.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latarbelakang masalah di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

Apakah penggunaan Media Gambar Berseri dapat meningkatkan keterampilan menulis cerita siswa di kelas II MI Al Hikmah Jakarta Utara?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan diatas, maka tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah:

Untuk meningkatkan keterampilan menulis cerita melalui media gambar berseri di kelas II MI Al Hikmah Jakarta Utara

F. Manfaat Hasil Penelitian

Peneliti diharapkan dapat berguna baik secara teoritis dan praktis.

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

a) Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu menambah pengetahuan baik guru maupun siswa di sekolah dasar. Melalui menggunakan media pembelajaran belajar yang inovatif dalam proses pembelajaran, tujuan pembelajaran yang lebih efisien dan efektif dapat tercapai.

b) Manfaat praktis

a. Bagi sekolah

Hasil penelitian ini dapat memberikan masukan sebagai salah satu usaha perbaikan, kepada lembaga pendidik sebagai referensi dalam mengajar di sekolah dasar, khususnya kelas II MI Al Hikmah Jakarta Utara dalam pembelajaran Bahasa Indonesia untuk keterampilan menulis.

b. Bagi guru

Hasil penelitian dapat dijadikan sebagai masukan ataupun dasar bagi para guru khususnya dalam pembelajaran Bahasa Indonesia untuk keterampilan menulis.

c. Bagi pembaca

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai motivasi belajar siswa dalam mengenali potensi yang dimiliki pada proses pembelajaran, khususnya dalam keterampilan menulis.

G. Devinisi Operasional

1. Keterampilan menulis cerita

Keterampilan menulis cerita merupakan keterampilan untuk mengungkapkan perasaan, ide, dan gagasannya kepada orang dalam bentuk tulisan seperti ejaan yang tepat, kosa kata yang digunakan, kalimat efektif dan ide-ide cerita. Indikator kemampuan menulis cerita dalam pembelajaran menulis cerita, antara lain :

- a) Mampu menentukan ide cerita
- b) Mampu mencari judul sesuai dengan isi yang ditulis
- c) Mampu menggunakan ejaan dan tanda baca yang tepat
- d) Mampu menulis peristiwa secara berurut
- e) Mampu menulis dengan rapi, terbaca dan bersih

2. Media Gambar Berseri

Berdasarkan teori yang dimaksud media gambar berseri dalam penelitian ini adalah media yang menunjukkan gambar dan menceritakannya kembali dalam sebuah cerita dalam bentuk tulisan yang ditulis oleh para siswa/i. Media ini bertujuan untuk mempermudah siswa dalam membuat sebuah cerita.

Adapun langkah-langkah pelaksanaan gambar berseri adalah sebagai berikut :

1. Guru menerangkan cara menulis karangan cerita dengan menggunakan gambar berseri
2. Guru menempelkan gambar berseri di papan tulis lalu siswa disuruh mengamati gambar tersebut
3. Dengan gambar berseri tersebut siswa mengidentifikasi unsur-unsur peristiwa yang terjadi (alur, tokoh, latar) dalam gambar
4. Siswa membuat karangan cerita sesuai dengan gambar berseri tersebut dengan menggunakan kalimat yang efektif
5. Salah satu siswa membacakan hasil ceritanya di dalam kelas
6. Siswa yang lain mendengarkan lalu memberi tanggapan terhadap hasil karangan temannya yang telah dibacakan

7. Guru membuat kesimpulan